

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV
SD NEGERI GUGUS GADINGREJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

Oleh

Krisna Wardani



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI GUGUS GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

KRISNA WARDANI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar dan prestasi belajar tematik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 173 peserta didik dan jumlah sampel diambil berdasarkan teknik *proporsional random sampling* yaitu diperoleh 40 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,42$. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo Kabupate Pringsewu.

Kata kunci: minat belajar, pembelajaran tematik, prestasi belajar.

ABSTRACT

RELATIONSHIP WITH THE INTERESTS OF LEARNING ACHIEVEMENT IN THEMATIC CLASS IV SD STATE CLUSTER GADINGREJO DISTRICT PRINGSEWU

By

KRISNA WARDANI

The problem in this study is still low interest in learning and achievement of thematic learning. The purpose of this study was to determine the relationship of interest in learning on the achievement of thematic learning grade IV elementary school class Gadingrejo regency pringsewu. Populasi in this study amounted to 173 students and the number of samples taken based on proportional techniques random sampling is obtained by 40 students. Data collection techniques using questionnaires and documentation studies. hypothesis testing using correlation formula product moment pearson with correlation coefficient $r = 0.42$. result of research indicate a relation between learning interest to thematic achievement of fourth grade students of SD Negeri Gadingrejo cluster Pringsewu District.

Keywords: learning interest, learning achievement, thematic.

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV
SD NEGERI GUGUS GADINGREJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh

Krisna Wardani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**

Pada

**Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS IV SD NEGERI GUGUS
GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa

: **Krisna Wardani**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1443053033

Program Studi

: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd
NIP 19561005 198303 2 002

Dra. Fitria Akhyar, M.Pd
NIP 19560324 198103 2 001

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP. 19600328 198603 2 0029

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd**

Sekretaris : **Dra. Fidia Akhyar, M.Pd**

Penguji : **Drs. Sugiyanto, M.Pd**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 Mei 2018



PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Krisna
NPM : 1443053005
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo Kabupaten Pringsewu” ini benar- benar karya tulis saya sendiri dan tidak terdapat karya tulis yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan bukan hasil menjiplak atau pun hasil karya orang lain. Bila nanti ternyata ada plagiat maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 7 Mei 2018

Yang Menyatakan



Krisna Wardani
NPM. 1443053033

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Krisna Wardani dilahirkan di Tambah Mulyo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 02 April 1996. Penulis adalah anak terakhir dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Suheri dan Ibu Painsi. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. TK Aisyiyah Bustanul Athaf III tahun 2002
2. SD Negeri 3 Wates Kecamatan Gadingrejo tahun 2008
3. SMP Negeri 2 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo tahun 2011
4. SMA Negeri 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo 2014

Pada tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Lampung.

MOTO

*Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai
dengan kadar kesanggupannya*
(QS. Al- Imran : 139)

*Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka dia
berada
di jalan Allah SWT*
(HR. Bukhari)

*Jika kamu lelah dan merasa putus asa dalam bekerja
ingatlah ada orangtua yang harus kamu bahagiakan*
(Krisna Wardani)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Alhamdulillahirobbil' alamin, puji syukur kepada Sang Maha Pengasih,
Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ibuku tercinta Ibu Pains dan Ayahku tercinta Bapak Suheri
Dua insan menyejukkan yang tak pernah berhenti memberikan
kasih sayangnya untuk perjalanan hidupku.

Kakakku tersayang Reni Asriani, S.Pd dan Dwika Aprilana, S.T
Yang selalu memberikanku motivasi dan semangat untuk menyelesaikan
skripsi ini.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang
sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo Kabupaten Pringsewu” sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd selaku pembimbing I, Ibu Dra. Fitria Akhyar, M.Pd selaku pembimbing II dan Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd selaku Pembahas yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan sumbang saran untuk penyempurnaan skripsi ini. Tak lupa peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung.
5. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya dan pengalaman yang sangat berharga dan tidak ternilai bagi penulis.
6. Kepala Sekolah dan Wali Kelas SD Negeri Gugus Gadingrejo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Siswa-siswa kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Sahabat-sahabat ku tercinta di PGSD Alfonsa Dyah Lintang Maheratri, Ana Nur Linarsih, Anadya Tri Sabrini dan Ineke Kusumastuti terimakasih untuk segala motivasi, semangat, bantuan dan kebersamaannya yang telah terjalin selama ini, semoga persahabatan kita tetap terjalin dan kita semua bisa sukses dunia dan akhirat.
9. Sahabat dan saudara ku tercinta dirumah Banatul Khoiriah Ulfa, Mega Setiana Sari, Pipit Anggrieni, Mariana Selvia, Suci Agil Wijaya, Mantik Ambar Wati, Ayu Mustika Sari terimakasih untuk motivasi dan semangat yang kalian berikan, semoga kita semua dapat berkumpul kembali seperti dulu dan sukses untuk kita semua.
10. Sahabat SMA ku Rani isnaini, Fara Deyana Arliani dan Mantik Ambar Wati terimakasih telah memberikan suport dan segala bantuannya untuk penulis, semoga Allah memberikan kita semua kesuksesan dimasa depan.
11. Teman-teman PGSD 2014 Abi, Anggra, Made, Duki, Egi, Anjar, Ipan, Rizal, Pupud, Uni, Eci, Resa, Winda, Prima, Ridwan, Bulek Anggi, Desi,

Diah, Ayu, Farah, Atu, Dinda, Malida, Erlinda, Devi, Dayu, Fitri Andri,
Fitri, Mely, Atika, Intan, Hesti, Firda.

12. Teman-teman KKN dan PPL Martino, Uulo, Mitong, Ukhti Intan,
Tomingse, Maulida, Maulita, Nurul, Pai dan Kukuh
13. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut
mendukung penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari
kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat
berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Bandar Lampung,

Penulis

Krisna Wardani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Belajar	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	11
3. Tujuan Belajar.....	13
4. Teori Belajar	14
B. Minat	17
1. Pengertian Minat	17
2. Indikator Minat Belajar.....	18
3. Upaya Meningkatkan Minat Belajar	19
C. Prestasi Belajar.....	21
1. Pengertian Prestasi Belajar	21
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	22

D. Pembelajaran Tematik.....	23
1. Pengertian Tematik	23
2. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik.....	24
3. Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	24
E. Hasil Penelitian yang Relevan	25
F. Kerangka Pikir	27
G. Hipotesis Penelitian	29
III. METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu	31
1. Tempat Penelitian	31
2. Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi Penelitian.....	31
2. Sampel Penelitian.....	31
D. Variabel Penelitian.....	32
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	33
1. Definisi Konseptual Variabel.....	33
2. Definisi Operasional Variabel.....	33
F. Metode Pengumpulan data.....	35
1. Observasi.....	35
2. Kuesioner (Angket).....	36
G. Instrumen Penelitian	37
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	37
1. Uji Validitas Instrumen.....	37
2. Uji Reliabilitas Instrumen	38
I. Teknik Analisis Data.....	39
1. Uji Prasyarat Analisis Data	39

a. Uji Normalitas	39
b. Uji Linieritas	40
2. Uji Hipotesis	41
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	43
1. Hasil Uji Validitas Kuesioner (Angket).....	43
2. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner (Angket).....	47
B. Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	47
1. Data Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo (Variabel X)	49
2. Data Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo (Variabel Y)	52
C. Uji Persyaratan Analisis data	54
1. Uji Normalitas	54
2. Uji Linieritas	55
D. Uji Hipotesis	55
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Simpulan	58
B. Saran	58
 DAFTAR PUSTAKA	 60
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Nilai UTS Semester Ganjil Kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo	5
3.1 Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo.....	31
3.2 Jumlah Anggota Sampel Penelitian	32
3.3 Skoring Angket Minat Belajar.....	34
3.4 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi r	42
4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket	44
4.2 Hasil Data Variabel X (Minat Belajar) dan Variabel Y (Prestasi belajar) ..	48
4.3 Data variabel X (Minat Belajar)	49
4.4 Data Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo	50
4.5 Distribusi Frekuensi Variabel X (Minat Belajar)	51
4.6 Data Prestasi Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo	52
4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Y (Prestasi Belajar)	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Arah Kerangka Pikir Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Tematik.....	28
4.1. Diagram Deskripsi Variabel X	51
4.2. Diagram Deskripsi Variabel Y	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen Surat- surat	66
2. Instrumen Angket Sebelum dan Sesudah Validitas	75
3. Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas.....	80
4. Data Variabel X dan Y	85
5. Perhitungan Uji Prasyarat Analisis Data.....	91
6. Perhitungan Uji Hipotesis	104
7. Kisi- kisi instrumen minat belajar	106
8. Tabel- tabel Statistik	111
9. Foto- foto Kegiatan penelitian	115

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai wadah untuk mengembangkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat melepaskan diri dari keterbelakangan. Oleh sebab itu, diperlukan pendidikan bermutu tinggi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan menciptakan masyarakat yang cerdas, kreatif, berwawasan luas, demokratis dan beriman. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan di sekolah, proses pembelajaran adalah inti dari kegiatan pendidikan yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan tidak akan pernah tercapai apabila kegiatan belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan. Oleh karena itu berhasil tidaknya pendidikan tergantung kepada bagaimana pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai

dengan tujuan yang hendak dicapai yakni terjadi perubahan menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya. Melalui pendidikan yang baik manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi yang dimilikinya, mewujudkan kehidupan yang lebih baik, dan ikut serta secara aktif dalam pembangunan.

Proses pembelajaran di sekolah yang berkualitas sebaiknya melibatkan mental peserta didik secara maksimal agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan mental peserta didik yaitu dengan menumbuhkan minat yang baik dalam diri peserta didik.

Minat belajar yang baik peserta didik dapat dilihat dari beberapa ciri yang nampak, yaitu adanya perasaan senang terhadap belajar, adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterlibatan dengan kegiatan belajar, ada perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar, ada kesadaran sebagai subjek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar, dan mengetahui tujuan belajar.

Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Oleh karena itu, tinggi rendahnya minat belajar peserta didik akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Prestasi belajar menjadi ujung dari proses pembelajaran yang berguna sebagai alat ukur sejauh mana subyek belajar mampu menguasai materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Tidak hanya itu prestasi belajar dapat memberi cerminan keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang ada di Indonesia yang tidak terlepas dari kurikulum yang berlaku.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini terdapat satu kurikulum, yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 pembelajaran yang terjadi dari kelas satu sampai dengan kelas enam dilakukan secara bertema atau tematik integratif yang merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema.

Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurikulum 2013. Pada setiap aplikasi kurikulum mempunyai aplikasi pendekatan pembelajaran berbeda-beda, demikian pada kurikulum 2013. *Scientific approach* (pendekatan ilmiah) adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada aplikasi pembelajaran kurikulum 2013. Pada setiap langkah inti proses pembelajaran, pendidik akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah. Langkah-langkah pembelajaran pada

scientific approach yaitu mengamati, menanya, mengolah informasi, mencoba dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Penggunaan kurikulum 2013 ini menggunakan pembelajaran bertema atau disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik diintegrasikan ke dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Karakteristik kurikulum 2013 yaitu mengembangkan keseimbangan spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

Peneliti melakukan penelitian pada kelas IV SD Gugus Gadingrejo pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) dan subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku). Berdasarkan observasi dengan peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo sebanyak 60% peserta didik dari masing masing sekolah, peserta didik tidak menyukai pembelajaran tematik. Mereka menganggap pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang membingungkan dan sulit untuk dipahami alasannya karena antara pelajaran yang satu dengan yang lain dipadukan atau digabung dalam satu tema sehingga peserta didik sulit untuk mencerna pelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan melalui penelitian pendahuluan pada tanggal 1-4 Februari 2018 di SD Gugus Gadingrejo kelas IV, diperoleh kenyataan bahwa: peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo masih memiliki minat belajar yang rendah, ada pula peserta didik yang tidak aktif saat pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari saat peneliti melakukan observasi yaitu sebanyak 20% siswa masih senang mengobrol

dengan kawan sebangkunya, sebanyak 15,% peserta didik tidak fokus dengan materi yang disampaikan pendidik dan sebanyak 15% peserta didik masih malu-malu serta merasa takut untuk bertanya dengan pendidik saat pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya seputar materi pelajaran.

Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran kemudian membuat peserta didik menaruh minat yang rendah pada saat pembelajaran berlangsung. minat yang rendah membuat peserta didik tidak dapat fokus dalam menerima isi materi pelajaran yang kemudian berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Permasalahan ini memberikan dampak pada rendahnya prestasi belajar peserta didik, terutama pada hasil UTS semester ganjil. Nilai UTS Semester Ganjil peserta didik yang diperoleh dari dokumentasi pendidik, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Data Nilai UTS Semester Ganjil pada Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Nilai	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Keterangan
SD N 1 Tambah rejo	34	65	70	13	38,23%	Tuntas
			0-69	21	61,77%	Belum Tuntas
SD N 2 Tambah rejo	67	70	70	30	44,78%	Tuntas
			0-69	37	55,22%	Belum Tuntas
SD N 3 Tambah rejo	72	65	70	28	38,89%	Tuntas
			0-69	44	61,11%	Belum Tuntas

(Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo).

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri Gugus Gadingrejo masih tergolong rendah. peserta didik yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari masing-masing sekolah hanya sebanyak 71 peserta didik dari 230 peserta didik atau sebesar 30,86% peserta didik yang tuntas, sedangkan 69.14% atau sebanyak 159 peserta didik yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo masih rendah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui banyak faktor yang menyebabkan prestasi belajar pada pembelajaran berbasis tematik di sekolah masih rendah, salah satu faktor yang menarik perhatian penulis adalah minat belajar peserta didik. Oleh karena itu berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Banyak peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo masih memiliki minat belajar yang rendah.
2. Prestasi belajar peserta didik kelas IV yang masih rendah.
3. Peserta didik sulit memahami pelajaran melalui pembelajaran tematik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada minat belajar dan prestasi belajar pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu, “Apakah terdapat hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi pendidik dapat membantu peserta didik dalam

meningkatkan prestasi belajar disekolah, menambah perbendaharaan pustaka, memberikan wawasan bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Untuk menambah wawasan bagi peserta didik bahwa minat belajar berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar mereka

b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan pendidik dalam melakukan peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan memperhatikan minat belajar peserta didik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dengan telah dilaksanakannya penelitian mengenai minat belajar dengan prestasi belajar pembelajaran tematik peserta didik, kepala sekolah melihat dan memperhatikan faktor-faktor lain dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian berkaitan dengan minat belajar dan prestasi belajar.

e. Bagi peneliti lain

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain.

G. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup penelitian ini adalah Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) dan subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) kelas IV di SD Negeri Gugus Gadingrejo pada pembelajaran 2 yang mencakup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia dan SBDP.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses dalam pencapaian tujuan yang ingin kita capai yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut menyangkut seluruh aspek yaitu: aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Menurut Slameto (2015: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedang menurut Sriyani (2013: 15) belajar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan individu. Belajar akan terjadi setiap saat dalam diri seseorang, dimanapun dan kapanpun proses belajar dapat terjadi. Lebih lanjut menurut Syah (2015: 63) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan serta dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu berasal dari orang yang belajar dan adapula dari luar dirinya. Dikemukakan oleh Slameto (2015: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor intern

Didalam membicarakan factor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
- b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- c. Faktor kelelahan.

2. Faktor ekstern

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- b. sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- c. Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Sedangkan Menurut Hadis (2008: 63-65) faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi atas dua faktor utama, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Faktor lingkungan
Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Dalam lingkunganlah peserta didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh peserta didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.
2. Faktor instrumental
Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai, tujuan tersebut tentu saja menyangkut pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya dan semuanya dapat diberdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh peserta didik dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil, guna bagi kemajuan belajar anak didik disekolah.
3. Kondisi fisiologis
Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.
4. Kondisi psikologis
Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Maka dari itu, belajar berarti bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis merupakan faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu, minat, kecenderungan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku baru. Proses perubahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor *intern* yang berhubungan dengan kondisi fisiologis, psikologis serta faktor kelelahan. Faktor *ekstern* berhubungan dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kedua faktor yang mempengaruhi proses belajar ini berguna untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, serta berbagai sikap dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

3. Tujuan Belajar

Belajar merupakan serangkaian proses kegiatan berinteraksi dengan lingkungan dalam memperoleh suatu pengetahuan atau keterampilan sehingga terjadi perubahan tingkah laku dalam diri individu secara keseluruhan. Sehingga belajar menjadi unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar peserta didik di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan tindakannya yang berhubungan dengan belajar. Setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Pada hakikatnya belajar bukanlah suatu tujuan. Belajar adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Tujuan belajar adalah

perubahan tingkah laku peserta didik ke arah positif, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Hamalik (2012: 28) tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Sedangkan menurut Suryani dan Agung (2012: 39), tujuan ini pada dasarnya merupakan:

Rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses belajar. Tujuan belajar tersebut dapat tercapai apabila pendidik dan peserta didik bersama-sama memaknai belajar itu penting. pendidik memberikan informasi tentang sasaran belajar yang akan dicapai, sementara peserta didik terus berupaya untuk mencapai sasaran belajar yang di informasikan oleh pendidik sehingga meningkatkan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang kearah yang lebih positif, sehingga akhirnya dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang ada dalam dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

4. Teori Belajar

1. Teori Kognitif

Perkembangan kognitif anak akan maju apabila melalui beberapa tahapan. Perkembangan kognitif bergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini mengindikasikan bahwa dimana lingkungan anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitifnya. Menurut Piaget

dalam Komalasari (2015: 19), menyebutkan bahwa: Bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang ia rasakan dan ketahui pada satu sisi dengan apa yang dia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan. Sedangkan menurut Dalyono (2015: 34-35) teori belajar psikologi kognitif adalah tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku itu terjadi.

2. Teori Konstruktivistik

Paham konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Menurut Slavin dalam Al-Tabany (2014: 29) teori konstruktivistik adalah teori yang menyatakan bahwa “Peserta didik menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai”. Menurut Nur dalam Al-Tabany (2014: 29-30), teori konstruktivistik adalah satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan yaitu bahwa pendidik tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya. Paham konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna.

3. Teori Behavioristik

Menurut Dalyono (2015:30) dalam bukunya teori belajar behavioristik adalah perubahan tingkah laku anak sebagai akibat dari adanya interaksi antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulusnya. Pendidik yang menganut pandangan ini berpendapat, bahwa tingkah laku murid-murid merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan masa sekarang, dan bahwa segenap tingkah laku merupakan hasil belajar.

Belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Berdasarkan uraian mengenai teori belajar di atas, maka penulis menguraikan bahwa teori belajar kognitif adalah teori belajar yang sesuai dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan dalam teori belajar kognitif belajar adalah merupakan suatu proses internal mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Adapun kaitannya dengan minat belajar pada anak, jika dalam proses belajar anak merasa tertarik untuk belajar maka akan terjadi pengolahan informasi dari apa yang sudah dipelajarinya, sehingga akan mencapai hasil belajar yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

B. Minat

1. Pengertian Minat

Minat sebagai salah satu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mempunyai peranan sangat penting bagi tercapainya prestasi belajar. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Ramayulis (2001: 91) minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya maupun membuktikannya. Sedangkan menurut Syah (2015: 152) berpendapat “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu”. Hal senada juga diungkapkan Slameto (2013: 180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan menyukai / memiliki daya tarik yang tinggi yang dilakukan secara konsisten terhadap sesuatu hal dari dalam dirinya sendiri atau dari luar tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan pengertian- pengertian minat menurut para ahli di atas maka peneliti mengambil ketiga pengertian minat tersebut untuk dijadikan dimensi di dalam kisi- kisi minat belajar karena menurut peneliti dari ketiga pengertian tersebut semuanya cocok digunakan untuk membuat

dimensi dalam kisi- kisi minat belajar dikarenakan dalam diri peserta didik yang memiliki minat untuk belajar ia memiliki rasa ketertarikan terhadap suatu hal dan aktivitas, memiliki keinginan besar terhadap sesuatu dan memiliki keinginan untuk mengetahui dan mempelajari suatu hal seperti yang dikemukakan oleh para ahli di atas.

2. Indikator Minat Belajar

Indikator merupakan alat pantau yang dapat memberi petunjuk ke arah minat belajar. Menurut Slameto (2013: 180) ada beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan peserta didik. sedangkan menurut Safari, (2015: 152) ketika seorang peserta didik memiliki minat belajar, ia akan menunjukkan pada beberapa indikator yaitu: a. Perasaan senang, b. Ketertarikan siswa, c. Perhatian peserta didik d. Keterlibatan peserta didik.

- a. Perasaan senang
peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.
- b. Ketertarikan peserta didik
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c. Perhatian peserta didik
Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- d. Keterlibatan peserta didik
Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Sedangkan menurut Elizabeth Hurlock dalam Susanto, (2014: 62)

indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat mungkin terbatas
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar
5. Minat dipengaruhi oleh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai minat belajar peneliti mengambil kesimpulan bahwa indikator minat belajar itu dapat tumbuh dan dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan mental serta budaya disekitarnya minat terdiri dari aspek perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, dan keterlibatan peserta didik. Peneliti berencana menggunakan empat aspek tersebut sebagai indikator minat belajar.

e. Upaya Meningkatkan Minat Belajar peserta didik

Minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggipula, begitu pula sebaliknya, kita sebagai pendidik harusnya mampu membangkitkan minat belajar peserta didik. Menurut Tanner & Tanner dalam Slameto, (2015: 181) menyarankan agar pendidik juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik. Selain itu upaya meningkatkan minat belajar peserta didik juga pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Aritonang (2008 : 8), bahwa faktor-faktor yang membuat peserta didik berminat belajar yaitu 1 cara mengajar pendidik, 2 karakter pendidik, 3 suasana kelas tenang dan nyaman, dan 4 fasilitas belajar yang digunakan. Untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, upaya yang harus dilakukan oleh pendidik yaitu:

1. Faktor cara mengajar pendidik, yaitu peran yang harus dimiliki dalam hal cara mengajar pendidik yaitu pendidik sebagai demonstrator dan pendidik sebagai evaluator. Adapun langkah-langkah membangkitkan minat belajar peserta didik sesuai dengan peran tersebut adalah:
 - a. Menarik perhatian peserta didik, perhatian peserta didik muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu dapat dirangsang melalui hal-hal yang baru
 - b. Membuat tujuan yang jelas
 - c. Mengakhiri pelajaran dengan berkesan, agar materi pelajaran yang telah disampaikan akan teringat terus serta peserta didik akan mempelajarinya, pendidik harus mengakhiri pelajaran dengan berkesan.
2. Faktor karakter pendidik, yaitu karakter pendidik yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik yaitu sabar, memiliki 3 S (senyum, sapa, santun), menghargai kekurangan peserta didik, adil, baik, disiplin, tidak menakuti atau mengancam siswa, dan memiliki semangat.
3. Faktor suasana kelas yang nyaman dan tenang, yaitu lingkungan kelas yang tenang dan nyaman sangat merangsang peserta didik untuk kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Karena itu pendidik harus mengelola kelas dengan baik.
4. Faktor fasilitas belajar, yaitu belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung dan menuju ke pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran daripada peserta didik belajar tanpa dibantu dengan alat pengajaran. Fasilitas belajar misalnya menggunakan kaset, televisi, papan tulis, OHP, dan proyektor.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Setiap usaha pasti akan menghasilkan sesuatu, begitu juga dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, sudah pastinya diharapkan dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Menurut pendapat Winkel dalam Hamdani, (2010: 19) prestasi adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Haryanto (2010: 1) prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Nilai tersebut sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif. Lebih lanjut Hamdani (2010: 138) prestasi belajar merupakan tingkatan kemanusiaan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah bukti keberhasilan usaha bekerja atau sebagai bentuk ukuran kecakapan yang dinyatakan dalam bentuk nilai rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar tersebut berupa nilai-nilai dan dilaporkan dalam bentuk rapor peserta didik, baik berupa nilai ulangan, ujian, nilai mid semester, nilai akhir semester, ataupun nilai ujian akhir sekolah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari orang yang belajar dan adapula dari luar dirinya. Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Dalyono (2015: 55) faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu “Berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar”. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor *intern*

Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor *intern* terdiri dari:

- a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
- b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- c. Faktor kelelahan.

2. Faktor *ekstern*

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor *ekstern* terdiri dari:

- a. Faktor keluarga.
- b. Faktor sekolah.
- c. Faktor masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bermacam-macam ada yang dari luar maupun dalam diri peserta didik, tentunya diperlukan keselarasan dalam proses pembelajaran antara peserta didik sebagai pembelajaran dan pendidik sebagai fasilitator. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam

mencapai prestasi belajar dan sangat menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar. Sehingga untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

D. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2012: 254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Sedangkan menurut Sutirjo & Mamik dalam Suryosubroto, (2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajar, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

2. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Menurut Suryosubroto (2009: 135) ciri-ciri pembelajaran tematik ada enam yaitu:

- 1) Berpusat pada peserta didik
Proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik
Agar pembelajaran lebih bermakna maka peserta didik perlu belajar secara langsung dan mengalami sendiri.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
Mengingat tema dikaji dari berbagai mata pelajaran dan saling keterkaitan maka batas pelajaran menjadi begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel
Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terjadwal secara ketat antarmata pelajaran.
- 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

3. Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki keunggulan dan kekurangan, menurut Majid (2014: 92) keunggulan dan kekurangan pembelajaran tematik, yakni sebagai berikut:

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

- g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik. Disamping kelebihan, pembelajaran tematik juga memiliki kekurangan terutama dalam pelaksanaannya yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut pendidik untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi pembelajaran langsung saja.

Pembelajaran tematik disamping memiliki keunggulan pembelajaran tematik juga memiliki kekurangan terutama dalam pelaksanaannya yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi proses pembelajaran langsung saja.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Haryati (2015) berjudul “Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai r sebesar 0,565, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Setiap minat belajar diikuti kenaikan prestasi belajar matematika dan sebaliknya.
2. Penelitian I Putu Arya Wardiana (2013) berjudul “Hubungan antar Adversity Quotient (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan”. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) terdapat hubungan yang positif dan

signifikan antara AQ dan prestasi belajar matematika dengan $r_{x1} = 0,525$ dan koefisien determinasi sebesar 27,56%, (2) terdapat hubungan yang positif signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika dengan $r_{x2} = 0,575$ dan koefisien determinasi sebesar 33,06%, (3) terdapat hubungan positif signifikan secara bersama sama antara AQ dan minat belajar dengan prestasi belajar matematika dengan $r_{x1x2y} = 0,639$ dan koefisien determinasinya sebesar 40,83%.

3. Monica S, Wenas, Sulistyarningsih (2013) Hubungan Minat dan Cara Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika, hubungan antara minat dan cara belajar siswa secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika. Penelitian ini menggunakan metode survey bentuk korelasional.
4. Siska Wulandari (2016) Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus III Kecamatan Rumbai Kota pekan Baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri Gugus III Kecamatan Rumbai Kota pekan Baru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar. Hasil penelitian tersebut diketahui terdapat hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar dimana koefisien korelasi sebesar 0,241. $0,241 \neq 0$ maka H_0 diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dan variabel y dengan tingkat hubungan antar variabel rendah. Untuk signifikansi menunjukkan bahwa

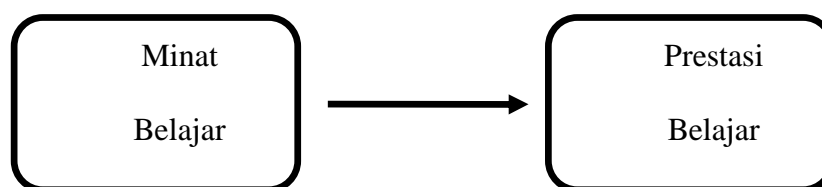
didapat t_{hitung} sebesar 2,479 dan t_{tabel} sebesar 1,984. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ $2,479 \geq 1,984$ maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa. minat belajar memberikan hubungan sebesar 5,8% sedangkan hasil belajar 94,2%.

5. Ayu Sapitri (2014) Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Semua Mata Pelajaran Siswa Kelas V Di SD Negeri No.64/1 Muara Bulian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dengan prestasi belajar pada semua mata pelajaran siswa kelas V SD Negeri No.64/1 Muara Bulian adalah termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 0,472, untuk prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri No.64/1 Muara Bulian adalah termasuk dikategorikan baik dengan jumlah 49 siswa dengan persentase 81,6%. Berdasarkan penelitian product moment diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, ($0,472 > 0,254$), dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar pada semua mata pelajaran kelas V SD Negeri No.64/1 Muara Bulian.

F. Kerangka Pikir

Minat merupakan kecenderungan rasa suka yang tinggi terhadap sesuatu. Jika peserta didik merasa senang dalam belajar, maka ia akan dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan pendidik. Menurut Syah (2015: 152) berpendapat “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu”. Setiap peserta didik tentunya ingin memiliki prestasi yang tinggi sebagai hasil dari kegiatan

belajar di sekolah. Dalam hal tersebut guru perlu melakukan evaluasi pada kemampuan peserta didik. Evaluasi terdiri dari kegiatan mengukur dan menilai. Hasil evaluasi kemudian disebut dengan prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar tidak selalu sama, ada yang tinggi dan ada yang rendah, begitu juga prestasi belajar pada pembelajaran tematik. Dalam hal ini minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya. Ketika seorang peserta didik memiliki minat belajar, ia akan menunjukkan pada beberapa indikator seperti memiliki perasaan yang senang, merasa tertarik dengan suatu pembelajaran, memberikan perhatian yang tinggi, dan juga keterlibatan yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



(Gambar 2.1. Kerangka pikir)

Keterangan:

X: Variabel Bebas (X) Minat Belajar

Y: Variabel Terikat (Y) Prestasi Belajar

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ha: Ada hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 3) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 160) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, lebih lanjut menurut Sugiyono (2015: 13) metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Arikunto (2010: 12) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Selanjutnya Arikunto (2010: 270) penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Penelitian ingin mengetahui adanya hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo, tanpa memberikan tindakan berupa perubahan, tambahan atau manipulasi data yang sudah ada.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gugus Gadingrejo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Gugus Gadingrejo sebanyak 173 peserta didik yang tersebar di 3 SD Negeri dengan rincian pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Data jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo

No	Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SD N 1 Tambahrejo	15	19	34
2	SD N 2 Tambahrejo	30	37	67
3	SD N 3 Tambahrejo	42	30	72
	Jumlah peserta didik			173

(sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo)

2) Sampel

Sampel harus representatif (mewakili) atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya, maka agar dapat diperoleh sampel yang representatif maka peneliti menggunakan salah satu jenis teknik pengambilan sampel yaitu *proporsional random sampling*.

Pengambilan sampel dilakukan secara *random* agar semua peserta didik sebagai subjek memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dipilih menjadi sampel penelitian. Disini peneliti mengambil 25% peserta didik dari laki- laki dan perempuan dari masing- masing sekolah di Gugus Gadingrejo. Cara pengambilan sampel secara *random* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nama peserta didik. nama peserta didik akan ditulis pada kertas, kemudian digulung lalu dikocok seperti pengundian arisan. Jumlah peserta didik yang dijadikan sampel disesuaikan dengan ukuran sampel dari setiap sekolah yang telah ditentukan secara proposional. Ukuran sampel dari setiap sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Daftar sampel

No	Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sampel		Jumlah
					Laki-laki	Perempuan	
1.	SD N 1 Tambahrejo	15	19	34	3	4	7
2.	SD N 2 Tambahrejo	30	37	67	7	9	16
3.	SD N 3 Tambah Rejo	43	29	72	10	7	17
Jumlah Sampel							40

(sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo)

D. Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen (variabel bebas)

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah minat belajar yang dilambangkan dengan (X).

b. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar pada pembelajaran tematik peserta didik yang dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Minat belajar adalah suatu rasa menyukai, berkeinginan, dan ketertarikan yang tinggi, terhadap kegiatan belajar yang merupakan proses pembentuk perubahan tingkah laku serta dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya.
- b. Prestasi belajar adalah hasil perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan yang diberikan berupa nilai atau angka dari peserta didik kepada muridnya dalam jangka waktu tertentu.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Ketika seorang peserta didik memiliki minat belajar, ia akan menunjukkan pada beberapa indikator, Safari (2015: 152).
 - 1) Perasaan Senang
Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.
 - 2) Ketertarikan Peserta didik
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

- 3) Perhatian Peserta didik
Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- 4) Keterlibatan Peserta didik
Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Data peserta didik tentang minat belajar didapat dari sebaran koesioner (angket) dengan menggunakan skala Likert tanpa pilihan jawaban netral. Hal pertama kali yang harus dilakukan adalah editing. Setelah melalui tahapan editing, maka selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 3.3. Skoring Angket Minat Belajar

No	Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan negatif	Skor
1	Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
2	Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
3	Kadang- kadang (KD)	2	Kadang- kadang (KD)	3
4	Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

(Sumber: Kasmadi dan Nia, 2014: 76)

Keterangan:

Selalu = Perlakuan akan sesuatu yang dilakukan secara terus menerus dan setiap hari/ tiap saat

Sering = Perlakuan akan sesuatu yang dilakukan secara terus menerus namun tidak tiap hari

Kadang- kadang = Perlakuan akan sesuatu yang dilakukan hanya kalau mau saja

Tidak Pernah = Perlakuan akan sesuatu yang tidak pernah dilakukan.

- b. Prestasi belajar merupakan ukuran untuk mengetahui tingkat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, ukuran tersebut dinyatakan dalam angka-angka. Prestasi belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah nilai semester ganjil yang diperoleh peserta didik untuk pembelajaran tematik. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel prestasi belajar adalah skala ratio yang dilihat dari prestasi atau nilai semester ganjil. Hasil nilai semester dikategorikan dalam dua kelompok yaitu lulus jika nilai lebih besar dari nilai KKM dan tidak lulus jika nilai kurang dari KKM.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai metode pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung di lapangan. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dilaksanakan pada saat penelitian pendahuluan. Peneliti mengamati tingkah laku peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar peserta didik kelas IV SD Gugus Gadingrejo, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan apa yang muncul dan sering dialami ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Selanjutnya permasalahan tersebut akan dirumuskan dan dibahas oleh peneliti sebagai objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini

dilakukan untuk memperoleh data tentang minat peserta didik terhadap pembelajaran tematik dan hubungannya dengan prestasi belajar peserta didik kelas IV yang dilaksanakan di SD Gugus Gadingrejo.

2. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2015: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner/ angket terdiri dari sejumlah pertanyaan atau pernyataan dimana responden tinggal melingkari/ menceklis salah satu jawaban yang diberikan pada pilihan jawaban yang telah disiapkan.

Terdapat berbagai jenis angket yang dapat dipakai dalam melakukan sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2013: 195) “Kuesioner dibedakan atas beberapa jenis, jika dipandang dari cara menjawab, yaitu: 1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga reponden tinggal memilih”. Angket yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu angket tertutup.

Kuesioner (angket) ini dibuat dengan model skala Likert dengan empat alternatif jawaban untuk setiap pernyataan. Angket minat belajar dengan alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang(KD) dan Tidak Pernah (TP).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2016: 148) adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang objektif. Menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Instrumen minat belajar dapat dilihat dari kisi-kisi pada (Lampiran 7).

H. Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel. Uji coba instrumen pada penelitian ini diberikan pada 34 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Wates yang tidak termasuk dalam populasi dan sampel penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen Kuesioner (Angket)

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat dari kevaliditasan dan ketepatan suatu instrumen. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:211) yang mengemukakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Angket merupakan pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Sebelum angket disebarkan terlebih dahulu diadakan uji coba angket, uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item angket. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 173) instrumen yang valid

berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Peneliti menguji validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

(Pearson dalam Kasmadi dan Nia, 2014:130)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner (Angket)

Menurut Arikunto (2010: 178) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sedangkan menurut Sugiyono, (2015: 175) instrumen dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014:79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r^{11}	= reliabilitas instrumen
k	= banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\Sigma \sigma_t$	= jumlah varians butir
σ_t^2	= varians soal

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N - 1$, dan sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat, Uji Liliefors. Adapun uji normalitas dalam penelitian yang akan dilakukan, dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat.

Rumus utama pada metode Uji Chi sebagai berikut.

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \left\{ \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right\}$$

Keterangan:

X^2_{hitung} = nilai Chi Kuadrat hitung
 f_o = frekuensi hasil pengamatan
 f_e = frekuensi yang diharapkan
 k = banyaknya kelas interval

(Sumber: Riduwan, 2009:121)

Selanjutnya membandingkan x^2_{hitung} dengan nilai x^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k-1, maka dikonsultasikan kepada Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ artinya distribusi data normal, sedangkan Jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Rumus Uji Linieritas yaitu dengan Uji- f sebagai berikut.

Rumus

$$f_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

f_{hitung} = Nilai Uji f Hitung

RJK_{TC} = Rata- rata jumlah Tuna cocok

RJK_E = Rata- rata jumlah kuadrat error

(Sumber: Riduwan, 2009:125)

Selanjutnya menentukan f_{tabel} dengan rumus:

$$f_{tabel} = f_{(1-\alpha)(dk TC, dk E)}$$

Keterangan:

f_{tabel} = nilai f tabel

α = alfa (0,05)

Dk TC = derajat kebebasan TC (k-2), sebagai angka pembilang

Dk E = derajat kebebasan E (n-k), sebagai anggota penyebut

(Sumber: Riduwan, 2009: 125)

Hasil nilai f_{hitung} dibandingkan dengan f_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ artinya data berpola linier, dan

Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Tahap pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus *Korelasi Pearson Product Moment*

(PPM):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

(Sumber: Arikunto, 2013: 315)

Korelasi PPM dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif

sempruna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Kriteia interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 3.4 Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	cukup
0,80 – 1,000	Tinggi

(Sumber: Arikunto, 2013: 319)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y yaitu 0,42. Artinya terdapat hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo. Hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak- pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajarnya yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Peserta didik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran tematik. Karena dengan diadakannya penelitian terhadap minat belajar, diharapkan peserta didik dapat menumbuh kembangkan minat belajarnya terhadap tematik. Sehingga prestasi belajar pada pembelajaran tematik peserta didik di sekolah dapat meningkat.

b. Bagi Pendidik

Sebaiknya pendidik memperhatikan dan selalu membangkitkan minat belajar peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat, khususnya pada mata pelajaran tematik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dengan telah dilaksanakannya penelitian mengenai minat belajar dengan prestasi belajar tematik peserta didik, kepala sekolah melihat dan memperhatikan faktor-faktor lain dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti yang akan datang hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dari minat belajar peserta didik. Peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan variabel penelitian yang lebih bervariasi dari penelitian ini. Karena ada banyak faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar selain dari minat belajar. Selain itu perlu melengkapi dengan teknik pengumpulan data yang lain, misalnya dengan teknik wawancara, psikotest maupun yang lain sehingga akan lebih dapat mengungkap secara mendalam psikologis subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi Progresif, dan Kontekstual*. Prenadameida Group. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aritonang, Keke T. 2008. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur.No.10 Tahun ke-7 (2008). Jakarta
- Arya, Wayan, Zulaikha (2013). Hubungan antara Adversity Quotient dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol 2, No. 1 (2014)*. <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=303914> (diakses pada 15 februari 2018)
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Hadis, Abdul. 2008. *Psikologi dalam Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Haryanto. 2010. *Pengertian Prestasi Belajar*. <Http://Belajar.psiologi.Com/Pengertian-Prestasi-Belajar/>. (Diakses tanggal 13 November 2017).
- Haryati, Nanik. 2015. Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, Vol 1, No 2 (2013)* <http://eprints.uny.ac.id/23029/> (Diakses pada 14 November 2017).
- Komalasari, Kokom. 2015. *Metodologi Penelitian Kontekstual*. Refika Aditama. Bandung.
- Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nur Dwi Purnama Sari. 2012. *Hubungan Antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Gugus Puspita*

Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/7781/>. (Diakses 14 November 2017).

- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Kalam Mulia. Jakarta
- Safari. 2015. *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian berbasis Kompetensi APSI Pusat*, Jakarta.
- Sapitri, Ayu. 2014. *Hubungan Minat Belajar dengan prestasi belajar pada Semua Mata Pelajaran Siswa Kelas V Di SD Negeri No.64/1 Muara Bulian*. Universitas Jambi. eprint.perpus.iainsalatiga.ac.id. (Diakses pada 15 November 2017).
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- Sudaryono, Gaguk Margono, Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suryani, Nunuk dan leo, Agung. 2012. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Ombak. Jakarta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Tulus Winarsunu, (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendiidkan*. UMM Press. Malang:
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud, Jakarta.
- Wulandari, Siska. 2016. Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus III Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.

Universitas Riau. Vol 3, No. 2 (2016).
Id.portalgaruda.org/ref=browse&mod=viewarticle=465123. (Diakses pada
20 November 2017).

Zusnani, Ida. 2013. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMA*. Tugu Publisher.
Jakarta Selatan.